

Kritik Seni Tari Tarunajaya Kembar dalam Tayangan VCD *Balinese Dance* Tari Bali Produksi Bali Record Vol.1

Oleh I Gede Parwata
Mahasiswa Program Studi Seni Pasca Sarjana
Institut Seni Indonesia Denpasar
Email : gedepar81@gmail.com

ABSTRAK

Tari Tarunajaya Kembar adalah Tari Tarunajaya yang ditarikan oleh dua orang penari dengan menampilkan kesamaan. Tarian ini terdapat pada salah satu VCD *Balinese Dance* Tari Bali Produksi Bali Record Vol.1. Unsur-unsur tari seperti wiraga (gerak), wirama (irama), wirasa (perasaan) yang terkandung dalam Tari Tarunajaya ditampilkan semirip mungkin, ibarat orang kembar. Unsur-unsur pendukung lain yang mendukung tampilan Tari Tarunajaya kembar ini adalah wajah penari yang mirip dan postur tubuh penari yang sama. Mengingat Tari Kebyar asal Singaraja ini adalah tari tunggal, maka dalam tampilannya sebagai tari kembar, dituntut kesamaan dalam tampilannya.

Kata kunci: VCD, Tunggal, Kembar, Kesamaan.

I. PENDAHULUAN

Tari merupakan cabang kesenian yang menjadi salah satu warisan bagi masyarakat Bali. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Bali itu sendiri, yang selalu melibatkan seni tari dalam aktifitas ritual, maupun sebagai hiburan/ tontonan semata. Sebagaimana dikatakan oleh Soedarsono (1999: 2), bahwa penciptaan sebuah karya seni selalu memiliki tujuan, yang dapat dikelompokkan menjadi: (1) untuk tujuan ritual; (2) untuk tujuan presentasi estetis; dan (3) sebagai hiburan pribadi. Jadi, seni tari dapat dikatakan sebagai bagian penting bagi masyarakat Bali yang mewarnai ekspresi jiwa seni dari masyarakat Bali.

Tari Bali memiliki karakteristik. Hal ini dipengaruhi oleh nafas budaya serta geografis masyarakat pencipta dan pendukung tari tersebut. Sehingga akan terlihat perbedaan gaya - gaya dari satu tarian dengan tarian yang lain, yang lahir dan berkembang di Bali. Seperti yang dikatakan Dibia (2012: 4), bahwa di dalam pertunjukan Bali terdapat berbagai gaya-gaya lokal kedaerahan yang berbeda-beda. Berdasarkan latarbelakang budaya dan geografisnya, gaya-gaya dalam seni pertunjukan Bali dapat dikelompokkan menjadi Bali Utara dan Bali Selatan, Bali Barat dan Bali timur. Perbedaan latarbelakang ini mempengaruhi begitu kuat gaya, serta karakter tari itu sendiri. Seperti contohnya tari-tarian yang berasal dari Bali Utara, cenderung memiliki karakter lebih keras dan dinamis, sesuai karakter dan watak masyarakat Bali Utara.

Tari Tarunajaya yang merupakan salah satu contoh tari kebyar yang lahir dari tangan dingin seniman Bali Utara, memiliki karakter yang keras dan dinamis, yang diekspresikan melalui gerak-gerak tarinya. Berdasarkan fungsinya, Tari Trunajaya digolongkan ke dalam tari hiburan/ tontonan. Kalau menurut jenisnya, Tari Trunajaya termasuk ke dalam Tari Kekebyaran. Tari-tarian kebyar adalah kelompok tari-tarian Bali yang diiringi oleh gamelan gong kebyar beserta gamelan lainnya, memiliki gerakan yang dinamis dan bernafas kebyar.

Tari yang berasal dari Bali Utara ini menggambarkan gerak-gerak seorang pemuda yang menginjak dewasa, sangat emosional, tingkah serta lakunya senantiasa untuk menarik/ memikat hati wanita. Tari Trunajaya termasuk tari putra keras yang biasanya ditarikan oleh penari putri. Jadi, di sini dituntut penari yang mempunyai kualitas, baik dari segi tehnik, karakter, dan tenaga untuk dapat membawakan tarian ini sesuai dengan karakter tarinya.

Dalam tampilannya, Tari Trunajaya biasanya ditarikan sebagai tari tunggal, tapi sering juga ditampilkan oleh dua orang penari yang biasa disebut tari Truna Kembar. Sesuai dengan namanya Truna kembar, maka dituntut kedua penari harus memiliki kualitas yang sama. Baik dari gerak, rasa, wajah, postur penari, serta tenaga penari harus diibaratkan dua anak kembar.

Pertunjukan tari Tarunajaya kembar sudah sering dapat dinikmati, baik dari ajang festival, seperti dalam Parade Gong Kebyar Dewasa Pesta Kesenian Bali, maupun di tempat-tempat pertunjukan lainnya. Begitu pula sesuai perkembangan dan kemajuan teknologi, dengan sangat mudah kita dapat menikmati jenis tari ini, baik di youtube maupun video (VCD) yang sudah memproduksi tari Bali.

VCD (Video Compact Disc) merupakan salah satu sarana hiburan untuk menonton dan sebagai media untuk mendalami, serta menambah referensi kita untuk mengenal tari Bali khususnya. Seperti dalam VCD *Balinese Dance* Tari Bali, Produksi Bali Record Vol.1, terdapat 5 jenis tarian Bali yang dapat dinikmati dan sebagai media belajar tari Bali. Pada Vol.1, terdapat Tari Sekarjagat, Tari Cendrawasih, Tari Trunajaya, Tari Oleg Tamulilingan, dan Tari Legong Kraton. Tari Trunajaya salah satu materi yang menarik perhatian penulis, karena tari ini ditarikan secara kembar/ ditarikan oleh dua orang penari, untuk diamati dan dievaluasi secara lebih mendalam dari segi gerak (wiraga), irama (wirama), penjiwaan (wirasa) kedua penari dalam menampilkan Tari Tarunajaya. Mengingat, kerumitan gerak Tari Tarunajaya yang sanagat dinamis dan agresif, untuk dapat ditampilkan secara kompak oleh dua orang penari ini.

II. DESKRIPSI TARI TRUNAJAYA

Tari Tarunajaya adalah salah satu tarian yang mencerminkan ekspresi Budaya Bali Utara (Buleleng). Tari ini melukiskan gerak-gerak seorang pemuda yang menginjak dewasa, sangat emosional, tingkah serta ulahnya senantiasa untuk menarik/memikat hati wanita. Tarunajaya termasuk tari putra keras yang biasanya ditarikan oleh penari putri. Pada 1910, tari ini lahir dari seniman Buleleng bernama I Wayan Praupan alias Pan Wandres, dalam bentuk tari Kebyar Legong (tari Kebyar yang banyak menggunakan unsur tari Legong Keraton). Kemudian, pada 1925 disempurnakan oleh I Gde Manik menjadi tari Tarunajaya. Hingga kini masyarakat Bali mengenal 2 (dua) jenis tari Tarunajaya, yaitu Tarunajaya lengkap (dengan bapang *guak macoknya*), dan Tarunajaya pendek (tanpa bapang *guak macok*). Ketika Tarunajaya lengkap ditambah dengan bagian pengawak legong, maka keseluruhan tari ini (dengan durasi kurang lebih 25 menit) menjadi Kebyar Legong (Dibia, 2012 : 55).

Tari Tarunajaya yang menggambarkan emosional seorang pemuda ini ditata sangat dinamis dan ekspresif sesuai dengan karakteristik gamelan gong kebyar. Jadi, di dalam menarikan tarian ini selain teknik tari yang kuat, juga dibutuhkan tenaga yang kuat untuk dapat mengekspresikan dan memberikan aksan yang tepat dan tegas berdasarkan gerak-gerak

serta iringannya yang dinamis. Pada umumnya tari ini ditarikan oleh seorang penari putri, namun seringkali juga kita jumpai tari yang berasal dari Bali Utara ini ditarikan oleh dua orang penari yang biasa disebut Tari Taruna Kembar. Karena ditarikan oleh dua orang, maka dituntut dalam tampilannya, baik dari segi pemilihan penari, kualitas dan tenaga penari harus benar – benar sama layaknya orang kembar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tampilan sesuai dengan wiraga (gerak), wirama (irama), wirasa (perasaan) yang terkandung dalam Tari Tarunajaya.

Seperti yang penulis amati dan tonton secara langsung pada tayangan VCD *Balinese Dance* Tari Bali Produksi Bali Record Vol.1, pada video 3 ditampilkan tari Tarunajaya lengkap dengan penari dua orang (ditarikan secara kembar). Hal ini sangat menarik untuk diamati mengingat kerumitan gerak tari Tarunajaya yang sanagat dinamis dan agresif untuk dapat ditampilkan secara kompak oleh dua orang penari ini.

Secara garis besar struktur tari Tarunajaya lengkap dapat dibagi menjadi bagian *pepeson, pengawak, bapang guak macok, pengecet, pekaad*. Dari segi *agem*, tari ini juga memiliki *agem* yang khas, yaitu tangan kiri *ngelung* ke depan dengan telapak tangan menghadap ke bawah, sementara tangan kanan *nyiku sirang susu*. Cirri khas yang lain terdapat pada *seledet*, yaitu menggunakan *seledet* capung (gerakan mata yang menyerupai gerakan mata capung) pada gerakan *nayog* dibagian *pepeson*. Adapun property yang digunakan adalah berupa kipas yang dibawa dan digunakan oleh masing- masing penari dalam menari.

III. PEMBAHASAN

3.1 Analisis

Tari Tarunajaya yang memiliki karakter keras agresif dan dinamis sesuai dengan namanya, yaitu menggambarkan karakter pemuda yang baru menginjak dewasa. Di sini penari dituntut untuk dapat menarikan karakter tersebut. Suatu tantangan apabila karakter tari ini ditarikan oleh dua orang yang berbeda namun harus mampu menyajikan kesamaan rasa, gerak dan irama, yang terjalin menjadi satu kesatuan dalam tari Tarunajaya.

3.2 Kritik

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan setelah menonton tari Terunajaya kembar dalam tayangan VCD tersebut, kiranya video ini bisa dijadikan salah satu referensi untuk memperdalam dan mempelajari tari Terunajaya itu sendiri. Jadi, selain kita belajar dari guru/ pelatih tari, media VCD juga bisa dijadikan salah satu alternatif untuk lebih memahami materi tarian yang ingin kita kuasai. Salah satunya adalah video tari Terunajaya ini. Pada penyajian tari Terunajaya kembar, kita disuguhi tarian dengan dua penari yang hampir sama, baik paras wajah, postur tubuh dan bahkan kualitas tarinya dari aspek wiraga (gerak), wirama (irama), wirasa (perasaan) yang terkandung dalam Tari Terunajaya.

Namun, dalam video tari Terunajaya VCD *Balinese Dance* Tari Bali Produksi Bali Record Vol.1, pada video 3 terdapat beberapa hal yang bisa dievaluasi, antara lain: (1) Paras kedua penari tidak sama (tidak mirip satu sama lain). (2) Dari unsur wiraga terdapat beberapa sikap tangan maupun kaki dari kedua penari yang tidak sama. (3) Cara memegang kipas yang seharusnya menunjukkan sisi kipas dengan warna sama. Namun, terdapat pada suatu adegan di mana penari menunjukkan dua sisi kipas yang berbeda. (4) Sikap badan kedua penari pada saat adegan tari duduk bersimpuh pada bagian *pengawak*, tampak posisi badan penari tidak sama. (5) Dari unsur wirama (irama) dalam penggunaan tenaga, tampak ada perbedaan kualitas pengaturan tenaga penari, sehingga mempengaruhi dinamika tarian. (6) Dari unsur wirasa (penjiwaan), tampaknya kedua penari sudah benar-benar menguasai tarian sesuai karakter tarinya, sehingga apa yang ingin disampaikan dapat ditangkap penonton.

IV. PENUTUP

Untuk dapat menampilkan tari tunggal yang ditarikan secara kembar atau oleh dua orang, tentunya memerlukan strategi dan latihan yang insentif guna mampu menjaga kekompakan, baik dari segi gerak, ketepatan irama dan dinamika. Begitu pula dalam menyampaikan ekspresi sesuai karakter tari itu sendiri. Apabila terjadi keterbatasan waktu dalam persiapan, baik dalam latihan ataupun komunikasi, maka kesamaan rasa itu tidak akan mampu disampaikan dengan maksimal, karena rasa individu penari akan tampak lebih kuat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Sumber tertulis

Bandem, I Made dkk. *Gerak Tari Bali Laporan Penelitian*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.

Dibia, I Wayan. *Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Yayasan Wayan Geria, 2012.

_____, *Selayang pandang Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Masyarakat Seni Pertunjukan Bali, 1999.

_____. *Sinopsis Tari Bali*. Denpasar: Sanggar Tari Bali Waturenggong, 1979.

Soedarsono. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata: Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: BP ISI. 1999.

Sumber Videografi

VCD *Balinese Dance* Tari Bali Produksi Bali Record Vol.1.